

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional memiliki fungsi yang sangat signifikan terhadap kemajuan bangsa. Dengan pendidikan nasional dapat mendukung terhadap kecerdasan nasional yang tentu dapat mengangkat harkat dan derajat bangsa. Pendidikan nasional berfungsi meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara utuh. Kualitas sumber daya manusia secara utuh yaitu kualitas sumber daya yang tidak hanya pada aspek kemampuan intelektual saja tetapi juga pada aspek keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan hal itu, diharapkan dapat mendukung terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional. Untuk mewujudkan tujuan nasional, diperlukan suatu intitusi atau lembaga formal yaitu sekolah. Dengan adanya lembaga formal atau sekolah, dapat dijadikan wadah yang dapat mendukung terhadap keberhasilan belajar. Selain itu, keberhasilan belajar di sekolah dipengaruhi oleh kurikulum pendidikan. Dalam kurikulum pendidikan nasional terdiri dari tiga program intrakurikuler, ekstrakurikuler dan ko kurikuler. Salah satu pelaksanaan dan pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan pelaksanaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut <http://id.Wikipedia.org/wiki/ekstrakurikuler> (diakses 10 Mei 2011), bahwa :

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga

kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler penting bagi siswa, karena menunjang dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan intrakurikuler dan ko kurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai positif antara lain dapat meningkatkan bakat dan minat siswa, menambah pengetahuan siswa dalam cabang olahraga, kebebasan menanggulangi rasa jenuh terhadap suasana belajar dan dapat meningkatkan rasa sosial siswa. Sejalan dengan hal itu, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMK Karya Permata Rancaekek meliputi olahraga futsal. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut, memberi kebebasan kepada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Futsal merupakan olahraga permainan yang cukup digemari hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia. Permainan Futsal berkembang dan masuk ke Indonesia sebenarnya pada sekitar tahun 1998-1999. Lalu pada tahun 2000-an, permainan futsal mulai dikenal masyarakat. Pada saat itulah permainan futsal mulai berkembang dengan maraknya sekolah-sekolah futsal di Indonesia. Futsal turut juga dikenali dengan berbagai nama lain. Istilah "futsal" adalah internasionalnya, berasal dari bahasa Spanyol atau Portugis, *fuetbol* (sepak bola) dan *sala* (ruangan). Futsal adalah permainan sepakbola dalam ruangan dengan ukuran panjang lapangan 25-42 meter dan lebar lapangan 15-25 meter yang dimainkan oleh dua tim, dan setiap tim terdiri dari 5 pemain termasuk penjaga gawang. Seperti dikemukakan Murhantanto (2005:4), bahwa: "Futsal

adalah permainan sepakbola dalam lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit”.

Dibandingkan dengan cabang olahraga permainan lainnya, permainan futsal cukup populer dan tidak kalah dengan permainan sepakbola. Permainan futsal membentuk seorang pemain agar selalu siap menerima dan mengumpan bola dengan cepat dalam tekanan lawan. Dengan bermain futsal, pemain bisa mengembangkan kemampuannya dengan baik. Peraturannya sangat ketat, yaitu pemain dilarang melakukan *tackling* dan *sliding* keras. Mengenai permainan futsal John D. Tenang (2008:17) menjelaskan bahwa :

“Futsal adalah suatu jenis olahraga yang memiliki aturan tegas tentang kontak fisik, *sliding tackle* (menjegal dari belakang), *body charge* (benturan badan), dan aspek kekerasan lain seperti dalam permainan sepak bola tidak diizinkan dalam futsal”

Upaya meningkatkan keterampilan bermain futsal, siswa harus menguasai macam-macam teknik dasar bermain futsal. Kemampuan siswa menguasai teknik dasar bermain futsal dapat mendukung dalam bermain futsal baik secara individu maupun kolektif. Maka bagi para pemain pemula (siswa sekolah) harus dilatih secara baik dan benar. Menendang bola merupakan salah satu teknik dasar bermain futsal yang memiliki kontribusi besar dalam permainan futsal. Hampir seluruh permainan futsal dilakukan dengan menendang bola. Besarnya kontribusi menendang bola dalam permainan futsal, maka perlu diajarkan kepada siswa sekolah.

Berdasarkan fungsi dan tujuannya, menendang bola berfungsi sebagai operan untuk menghubungkan pemain satu dengan pemain lainnya dalam satu tim atau mencetak gol ke gawang lawan. Menghubungkan pemain satu dengan

yang lain dalam satu tim merupakan salah satu jalan vital untuk menjalin kerjasama dalam upaya menyerang pertahanan lawan untuk mencetak gol. Pada umumnya, menghubungkan pemain satu dengan yang lainnya dalam satu tim pada jarak dekat dilakukan dengan operan-operan rendah menyusur tanah (*passing*). Melalui operan-operan rendah yang dapat mencerminkan kerjasama tim yang kompak dalam satu tim. Melalui operan-operan rendah yang tepat dan penerapan taktik dan strategi yang baik dapat mengecoh atau membuka pertahanan lawan. Pentingnya peranan menendang bola dalam futsal, maka menendang bola harus diajarkan pada tahap awal bagi siswa pemula yang belajar bermain futsal.

Melakukan *passing* dengan baik dan tepat pada sasaran bagi siswa sekolah bukan merupakan hal yang mudah. Bagi siswa pemula sering kali dalam melakukan *passing* tidak tepat pada sasaran yang diinginkan, bahkan tidak menutup kemungkinan bolanya melambung tinggi. Kondisi yang demikian akan merugikan timnya, karena bola mudah dikuasai oleh lawan. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi saat melakukan *passing*, salah satu faktor penyebabnya adalah belum menguasai teknik menendang bola yang benar. Agar para siswa dapat menguasai teknik menendang yang benar dibutuhkan cara belajar yang baik dan tepat. Dalam pelaksanaan pembelajaran *passing* dalam permainan futsal perlu diterapkan cara belajar yang tepat agar diperoleh kemampuan *passing* yang baik. Menurut Depdiknas (2004: 27-28) dalam Kurikulum Pendidikan Jasmani SMP dijelaskan, “Pembelajaran pendidikan

jasmani dapat dilakukan dengan beberapa macam diantaranya dengan pendekatan latihan (*drill*) dan pendekatan permainan (*taktis*)”.

Pendekatan *drill* (latihan) merupakan bentuk pembelajaran suatu teknik cabang olahraga yang dilakukan dengan mengulang-ulang gerakan secara sistematis dan kontinyu. Menurut KONI Pusat (1993:36) bahwa, “Pendekatan *drill* adalah cara dalam mengajarkan gerakan dimana siswa diinstruksikan melakukan gerakan tertentu berulang-ulang berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh guru”. Ditinjau dari permainan futsal, *passing* merupakan teknik yang paling sering digunakan dalam permainan dibandingkan dengan teknik lainnya. Hal ini karena lapangan permainan yang kecil, sehingga permainannya sering dilakukan dengan melakukan *passing*. Melalui *passing* yang baik dan akurat maka akan mampu menjalin kerjasama tim yang kompak. Berkaitan dengan permasalahan penelitian, pendekatan bermain disini dimaksudkan membelajarkan *passing* dengan bentuk permainan futsal (bermain futsal dengan teknik khusus *passing*).

Dari pendekatan pembelajaran *drill* dan pendekatan bermain tersebut, masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga belum diketahui pendekatan mana yang lebih efektif terhadap peningkatan kemampuan *passing* dalam permainan futsal. Untuk mengetahui pendekatan pembelajaran mana yang lebih efektif antara pendekatan *drill* dan pendekatan bermain terhadap peningkatan kemampuan *passing* siswa, maka perlu dikaji dan diteliti melalui penelitian eksperimen.

Upaya mengetahui dan menjawab permasalahan yang muncul dalam penelitian Pengaruh Pendekatan Latihan (*Drill*) Dan Pendekatan Bermain Terhadap Pembelajaran *Passing* Dalam Ekstrakurikuler Olahraga Futsal ini dieksperimenkan pada siswa kelas X, XI, XII SMK Karya Permata Rancaekek. Sejauh ini pembelajaran ekstrakurikuler olahraga futsal (teknik dasar *passing*) di SMK Karya Permata Rancaekek belum menunjukkan hasil yang maksimal, sehingga perlu dikembangkan atau ditingkatkan. Seringkali siswa melakukan kesalahan, *passing*-nya kurang tepat pada sasaran, sulit dikontrol oleh teman seregunya, bolanya sering melambung tinggi, bola yang diumpun terlalu lemah dan lain sebagainya. Kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa perlu ditelusuri faktor penyebabnya, apakah faktor teknik yang masih rendah, apakah disebabkan faktor kesalahan, atau faktor kemampuan fisik dan lain sebagainya.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan teknik *passing* yang benar, sehingga dapat mendukung keterampilan teknik bermain futsal menjadi lebih baik. Melalui pendekatan *drill* siswa diharapkan melakukan gerakan *passing* secara berulang-ulang, sehingga dapat mengotomatiskan gerakan *passing* dengan baik dan benar. Disisi lain, melalui pembelajaran *passing* dengan pendekatan bermain bertujuan memperkenalkan permainan futsal di lingkungan sekolah.

Melihat kenyataan seperti yang ada di SMK Karya Permata Rancaekek tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pendekatan Latihan (*Drill*) Dan Pendekatan Bermain Terhadap Pembelajaran *Passing* Dalam Ekstrakurikuler Olahraga Futsal di SMK Karya Permata Rancaekek”.

## B. Rumusan Masalah

Melakukan *passing* dengan baik dan tepat pada sasaran bagi siswa sekolah bukan merupakan hal yang mudah. Bagi siswa pemula sering kali dalam melakukan *passing* tidak tepat pada sasaran yang diinginkan, bahkan tidak menutup kemungkinan bolanya melambung tinggi. Kondisi yang demikian akan merugikan timnya, karena bola mudah dikuasai oleh lawan. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi saat melakukan *passing*, salah satu faktor penyebabnya adalah belum menguasai teknik menendang bola yang benar. Agar para siswa dapat menguasai teknik menendang yang benar, dibutuhkan cara belajar yang baik dan tepat. Sejauh ini pembelajaran ekstrakurikuler olahraga futsal (teknik dasar *passing*) di SMK Karya Permata Rancaekek belum menunjukkan hasil yang maksimal, sehingga perlu dikembangkan atau ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pendekatan latihan (*drill*) dapat meningkatkan kemampuan *passing* siswa dalam ekstrakurikuler olahraga futsal di SMK Karya Permata Rancaekek?
2. Apakah pendekatan bermain dapat meningkatkan kemampuan *passing* siswa dalam ekstrakurikuler olahraga futsal di SMK Karya Permata Rancaekek?
3. Pendekatan manakah yang baik pengaruhnya antara pendekatan latihan (*drii*) dan pendekatan bermain yang dapat meningkatkan kemampuan

*passing* siswa putra dalam ekstrakurikuler olahraga futsal di SMK Karya Permata Rancaekek?

### C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendekatan latihan (*drill*) dan pendekatan bermain terhadap pembelajaran *passing* dalam ekstrakurikuler olahraga futsal di SMK Karya Permata Rancaekek

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui apakah pendekatan latihan (*drill*) dapat meningkatkan kemampuan *passing* siswa putra dalam ekstrakurikuler olahraga futsal di SMK Karya Permata Rancaekek
- b. Untuk mengetahui apakah pendekatan bermain dapat meningkatkan kemampuan *passing* siswa putra dalam ekstrakurikuler olahraga futsal di SMK Karya Permata Rancaekek
- c. Untuk mengetahui pendekatan manakah yang baik pengaruhnya antara pendekatan latihan (*drill*) dan pendekatan bermain yang dapat meningkatkan kemampuan *passing* siswa putra dalam ekstrakurikuler olahraga futsal di SMK Karya Permata Rancaekek?



#### **D. Manfaat Penelitian**

Telah penulis kemukakan sebelumnya uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka penulis mengharapkan manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan informasi tentang pendekatan pembelajaran yang baik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan *passing* dalam ekstrakurikuler olahraga futsal.
- b. Dapat dijadikan sebagai masukan dan pedoman guru penjasokes SMK Karya Permata Rancaekek tentang pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan *passing* siswa dalam ekstrakurikuler olahraga futsal.
- c. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman baru untuk lebih meningkatkan semangat penelitian yang lainnya dan sebagai bahan untuk mempelajari ilmu yang lainnya

#### **E. Pembatasan Penelitian**

Untuk menghindari timbulnya penafsiran dan agar tidak menyimpang dari permasalahan dan tujuan penelitian, maka masalah yang telah penulis uraikan perlu dibatasi sebagai berikut :

1. Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Karya Permata Rancaekek difokuskan pada pembelajaran *passing* melalui pendekatan latihan (*drill*) dan pendekatan bermain dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal

2. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa putra kelas X, XI, dan XII di SMK Karya Permata Rancaekek
3. Penelitian ini dilakukan di SMK Karya Permata Rancaekek Jl. Talun No. 51 Desa Jelegong Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung

#### **F. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar atau asumsi memegang peranan yang sangat penting sebab anggapan dasar merupakan landasan atau pedoman bagi proses atau pemecahan masalah yang dihadapi. Anggapan dasar menjadi titik tolak dalam pembahasan dan meneliti masalah.

Arikunto (2002:22) mengungkapkan anggapan dasar sebagai berikut :

“Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian”

Berdasarkan pernyataan tersebut, yang menjadi asumsi dasar dalam penelitian ini adalah:

1. “Pendekatan latihan (*drill*) adalah cara dalam mengajarkan gerakan dimana siswa diinstruksikan melakukan gerakan tertentu berulang-ulang berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh guru” (KONI Pusat, 1993:36)
2. “Pendekatan latihan (*drill*) pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari” (Nana Sudjana, 2005:86)

3. "Pendekatan bermain adalah latihan yang diberikan dalam bentuk atau situasi permainan" (Wahjoedi, 1999:121)
4. "Ketepatan *passing* pada hakekatnya akan memudahkan penguasaan obyek permainan oleh teman satu regu yang berarti pula memudahkan untuk menguasai permainan itu sendiri" (Yoyo Bahagia, 2009:13)
5. "Futsal adalah permainan sepakbola dalam lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit" (Murhantanto, 2005:4)
6. "*Passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain" (Danny Mielke, 2007:20)
7. "Manfaat dari bermain futsal, yakni mendorong pemain untuk lebih aktif menguasai bola dalam lapangan yang kecil" (John D. Tenang, 2008:62)

#### **G. Hipotesis**

Hipotesis adalah perumusan sementara terhadap suatu masalah, Arikunto (2002:64) mengemukakan bahwa "Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti ada data yang terkumpul". Berdasarkan pada anggapan dasar yang telah diuraikan, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. Latihan (*drill*) dapat meningkatkan kemampuan *passing* siswa dalam ekstrakurikuler olahraga futsal di SMK Karya Permata Rancaekek.
2. Bermain tidak dapat meningkatkan kemampuan *passing* siswa dalam ekstrakurikuler olahraga futsal di SMK Karya Permata Rancaekek.

3. Pendekatan latihan (*driil*) lebih baik pengaruhnya dibandingkan dengan pendekatan bermain terhadap kemampuan *passing* siswa di SMK Karya Permata Rancaekek.

## H. Penjelasan Operasional

Untuk lebih memahami dan memudahkan istilah-istilah penelitian, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah hasil atau akibat yang ditimbulkan oleh sesuatu. Sesuatu disini merupakan ekstrakurikuler olahraga. (Supandi, 1992:25)
2. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen pembelajaran. (Rudi Susilana, 2006:103)
3. *Passing* yang baik dimulai ketika tim yang sedang menguasai bola menciptakan ruang diantara lawan dengan bergerak dan membuka ruang di sekeliling pemain. (Danny Mielke, 2007:19)
4. "Pendekatan *drill* (latihan) pada dasarnya merupakan pembelajaran yang berorientasi pada guru. (Sugiyanto dan Sudjarwo, 1992:371)
5. Pendekatan bermain adalah meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan yang sesungguhnya. (Beltasar Tarigan, 2001:17)
6. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang terdapat dalam kurikulum sekolah sebagai kegiatan tambahan bagi kebutuhan belajar siswa.

<http://id.Wikipedia.org/wiki/ekstrakurikuler>

7. Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (meningkatkan kualitas hidup).  
*([http://www.google.co.id/pengertian olahraga](http://www.google.co.id/pengertian_olahraga))*

8. Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki (*<http://id.Wikipedia.org/wiki/futsal>*)

